

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan peristiwa alamiah pada perempuan yang memasuki usia remaja. Menstruasi adalah peristiwa keluarnya darah dari rahim melalui vagina karena meluruhnya lapisan dinding rahim yang banyak mengandung pembuluh darah (endometrium), pada saat sel telur tidak dibuahi. Sel telur hanya keluar sebulan sekali, dan apabila tidak mengalami pembuahan maka 14 hari kemudian sel telur tersebut akan gugur bersama dengan darah pada lapisan dinding rahim yang sebelumnya menebal. Hal ini biasanya akan berlangsung kurang lebih 28 hari (antara 21-35 hari) (Rahayuningrum, 2019).

Setiap remaja akan mengalami perubahan dan perkembangan dari segi fisik dan psikis untuk mempersiapkannya menuju masa peralihan dari anak ke dewasa. Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa atau masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Masa remaja atau masa puber merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dengan masa dewasa (Proverawati, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) yang disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-19 tahun (Proverawati, 2019). Didunia diperkirakan jumlah kelompok remaja sebanyak 1,2 miliar yang setara dengan 18% dari jumlah penduduk dunia atau 1 dari 6 orang populasi dunia (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia estimasi jumlah kelompok usia 10-19 Tahun

sebanyak 45,3 juta atau sekitar 17% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Statistik, data Kependudukan Indonesia, 2021). Remaja Indonesia juga terdata mengalami siklus menstruasi yang berkepanjangan. Masalah gangguan siklus menstruasi menimpa wanita remaja yang sudah menstruasi hingga menopause (PUTRI, 2022).

Data World Health Organization (WHO) dikutip dari penelitian Hapsari (2019) menyebutkan bahwa permasalahan remaja di dunia adalah seputar permasalahan mengenai gangguan menstruasi (38,45%), masalah gizi yang berhubungan dengan anemia (20,3%), gangguan belajar (19,7%), gangguan psikologis (0,7%), serta masalah kegemukan (0,5%). Gangguan menstruasi merupakan hal yang sering terjadi dan dapat menyebabkan remaja harus memeriksakan diri ke dokter. Gangguan menstruasi yang tidak ditangani dapat mempengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari (Hapsari, 2019).

Dismenore merupakan nyeri menstruasi yang mempengaruhi lebih dari 50% perempuan dan menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya pada sekitar 10% dari perempuan tersebut sehingga memerlukan waktu untuk istirahat. Prevalensi *dismenore* di seluruh dunia adalah 90%, diantara 90% remaja yang mengalami *dismenore* tersebut, lebih dari 10–20% diantara mereka mengalami rasa sakit yang berat dan sangat mengganggu (Huda et al., 2020).

Dengan pematangan seksual dan reproduksi. Salah satu perubahan yang berkaitan dengan pematangan seksual dan reproduksi pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi (Kurniawati, et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 didapatkan kejadian *dismenore* sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dismenore*, dengan 10-16% mengalami *dismenore* berat. Diperkirakan wanita Amerika Serikat kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat *dismenore*. Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalami *dismenore* (Herawati, 2021).

Menurut survei Kementerian Kesehatan Kemenkes (2024), mayoritas atau 34,1% responden remaja perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama pada usia 11-12 tahun. Lalu 27,2% mengalaminya pada usia 13-14 tahun, 5,4% mendapat haid pertama pada usia 15-16 tahun, dan 4,6% pada usia 9-10 tahun. Undang-undang reproduksi Indonesia nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang bebas dari penyakit atau kecacatan pada system, fungsi dan proses reproduksi baik pada pria maupun wanita.

Di Indonesia (2020) kejadian *dismenore* cukup besar, menunjukkan penderita *dismenore* mencapai 60-70%. Angka kejadian *dismenore* tipe primer di Indonesia sebesar 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder (Lail, 2019). Remaja dengan *dismenore* berat menerima nilai yang rendah (7,5%), menurunnya konsentrasi (87,1%) dan absen dari sekolah (80,6%) (Hernita, 2022).

Di Sumatera Barat angka kejadian *dismenore* mencapai 57,3% dari penderita yang mengeluh nyeri, 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. *Dismenore primer* menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk

sekolah. Kondisi ini bertambah parah apabila disertai dengan kondisi psikis yang tidak stabil, seperti stress, depresi, cemas berlebihan, dan keadaan murung atau gembira yang berlebihan (Rumanti et al., 2022).

Kota Padang sendiri tidak memiliki program pendidikan *menarche* khusus untuk anak sekolah, sehingga data pasti untuk *menarche* tidak ada di Dinas Kesehatan Kota Padang.

Usia *menarche* yang dini menjadi salah satu faktor terjadinya *dismenore primer* karena pada dasarnya usia *menarche* yang tidak normal (<12 tahun) hormon *gonadotropin* diproduksi sebelum waktunya. *Menarche* yang terjadi pada usia sebelum waktunya mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim yang akan menimbulkan rasa nyeri pada saat menstruasi (Kurniawan et al, 2023).

Usia *menarche* tidak normal lebih banyak yang mengalami *dismenore primer* (83,3%), di banding dengan responden dengan usia normal (38,1%), ini berarti ada kecenderungan responden dengan usia *menarche* tidak normal akan mengalami *dismenore*, dibandingkan responden dengan usia *menarche* yang normal (Rahayu 2022).

primer sebanyak (38,9%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami *dismenore primer* sebanyak (61,1%). Di temukan hasil ada hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore primer*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2022), efektif terapi acupressure dan relaksasi nafas. Dalam terhadap penurunan

Dismenore primer pada remaja SMPN 9 Selayar dengan jumlah remaja putri sebanyak 96 orang. Berdasarkan karakteristik lama menstruasi, diketahui bahwa lama menstruasi normal yaitu 61 siswi atau sebesar (79,2%) dan lama menstruasi tidak normal adalah selama > 7 hari, yaitu sebanyak 16 siswi atau sebesar (20,8%). Sedangkan berdasarkan karakteristik lama *dismenore*, diketahui bahwa lama *dismenore* terbanyak adalah 3 hari yaitu sebesar (39,0%) dan lama *dismenore* terkecil adalah sebesar (9,1%). Jadi dapat disimpulkan masih banyak siswi yang mengalami *dismenore* akibat lama menstruasi.

Lama menstruasi juga menjadi faktor terjadinya *dismenore*. Lama menstruasi yang tidak normal (>7 hari), menimbulkan adanya kontraksi uterus, bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak *prostaglandin* yang dikeluarkan. Lama menstruasi yang normal adalah dalam 3-7 hari, jika lebih dari itu peluang terjadinya *dismenore primer* lebih besar. Akibat hormon *prostaglandin* yang berlebihan maka timbul rasa nyeri pada saat menstruasi (Umi, 2019).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2023 diketahui ada 98 Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta). Rentang usia anak SMP yaitu 12-15 tahun dan pada umumnya sudah mengalami menstruasi. Dari 98 Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) terdapat 2 SMP Negeri yang memiliki jumlah siswi terbanyak yaitu SMP Negeri 13 Padang sebanyak 466 siswi, dan di SMP Negeri 34 Padang sebanyak 246 siswi. Setelah peneliti melakukan survey awal dengan wawancara di dua sekolah tersebut ditemukan adanya kejadian nyeri haid pada remaja putri saat menstruasi. Dari kedua sekolah tersebut SMP Negeri 34 Padang adalah jumlah siswi terbanyak yang mengalami *dismenore* saat menstruasi.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada hari Selasa, 22 Februari 2025 kepada 10 remaja putri di SMP Negeri 34 Kota Padang, pukul 10:30 WIB, penelitian melakukan wawancara terhadap 10 remaja putri. Terdapat 7 responden remaja putri mengalami *dismenore primer*. Dari 7 responden remaja putri yang mengalami *dismenore* terdapat 6 responden remaja putri dengan kelompok usia *menarche* 12 tahun, 1 responden remaja putri dengan kelompok usia *menarche* <12 tahun, 1 responden remaja putri dengan lama menstruasi normal (3-6 hari) dan 2 responden remaja putri dengan lama menstruasi >6 hari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan banyaknya terjadi masalah *dismenore primer* pada remaja putri maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri di SMP Negeri 34 Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri di SMP Negeri 34 Padang tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri di SMP Negeri 34 Kota Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada remaja Putri di SMP Negeri 34 Kota Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi lama *menarche* pada remaja Putri di SMP Negeri 34 Kota Padang
- c. Diketahui frekuensi *dismenore primer* pada remaja Putri di SMP Negeri 34 Kota Padang
- d. Diketahui hubungan usia *menarche* dengan *dismenore primer* pada remaja Putri di SMP Negeri 34 Kota Padang
- e. Diketahui hubungan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja Putri di SMP Negeri 34 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri di SMP Negeri 34 Kota Padang.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi penelitian dasar informasi bagi peneliti dimasa mendatang nanti, yaitu yang terkait hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri di SMP Negeri 34 Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Dapat digunakan sebagai informasi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak program studi sarjana kebidanan Universitas Alifah Padang

b. Bagi Sekolah SMP Negeri 34 Kota Padang

Sebagai bahan tambahan referensi bagi institusi pendidikan terkhususnya didunia kesehatan untuk lebih mengetahui hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore primer* pada remaja putri di SMP Negeri 34 Padang. Dimana variabel independen yaitu usia *menarche* dan lama menstruasi sedangkan variabel dependen yaitu *dismenore primer*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan desain studi *cross sectional*, dengan teknik *Simple random Sampling*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 34 Padang sebanyak 246 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juni-agustus di SMP Negeri 34 Kota Padang 2025. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner wawancara. Pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan uji *chi-square*.